

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 1 LABUHAN RATU
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh
Lina Haryati**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 1 LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

LINA HARYATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu, dan kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* korelasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengambil sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (*proportionate stratified random sampling*) sebesar 64 siswa kelas tinggi yang terdiri dari 21 siswa kelas IV, 21 siswa kelas V, dan 22 siswa kelas VI yang mewakili populasi penelitian sebesar 174 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk memperoleh data variabel kebiasaan belajar dan studi dokumentasi untuk memperoleh data variabel prestasi belajar. Teknik analisis data dalam mengambil keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan menggunakan analisis korelasi *Serial* dengan bantuan program Excel dan uji-t. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu.

Kata kunci: kebiasaan belajar, kelas tinggi , prestasi belajar IPS

ABSTRACT

THE CORRELATION HABITUAL LEARNING PROCESS BETWEEN ACHIEVEMENT IN LEARNING SCIENCES AT HIGH LEVEL OF ELEMENTARY SCHOOL 1 LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG CITY 2016/2017 IN ACADEMIC YEAR

By

LINA HARYATI

This research is about low achievement in learning sciences at high level of Elementary School 1 Labuhan Ratu and habitual learning process as one of factor to achieve the goal of learning process. The objective of this research is to know the correlation habitual learning process between achievement in learning sciences at high level of Elementary School 1 Labuhan Ratu. In this research the researcher used correlation *ex post facto*. The researcher used (*proportionate stratified random sampling*) technique which consisted of 64 students for high level, 21 students in class IV, 21 in class V, and 22 students in class VI that represented the population from 174. In collecting the data, the researcher used questionnaire to gained the variable of habitual learning process and documentation to gained the variable of achievement in learning. To analyzing the data the researcher used T_{test} formula, the researcher found that $t_{\text{observed}} > t_{\text{critical}}$. It means that there is significant correlation between habitual learning process between achievement in learning sciences at high level of elementary school 1 Labuhan Ratu.

Key word: habitual in learning process, high level, achievement in learning sciences

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 1 LABUHAN RATU
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

Lina Haryati

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA
KELAS TINGGI SD NEGRI 1 LABUHAN
RATU TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

: **Tina Haryati**

No. Pokok Mahasiswa

: **1343053023**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Sulton Djasmi, M.Pd.
NIP 19520504 197902 1 002


Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

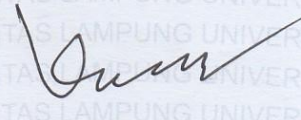
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

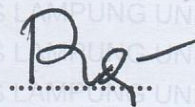
Ketua : Dr. Sulton Djasmi, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Riswandi, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Haryati
NPM : 1343053023
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Mei 2017
Yang membuat pernyataan



Lina Haryati
NPM 1343053023

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lina Haryati dilahirkan di Desa Buay Nyerupa, Kecamatan Sukau, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 8 Mei 1995. Peneliti merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak H. Tajuddin dan Ibu Hj. Paridah S.Pd, SD.

Pendidikan *formal* yang pernah ditempuh adalah:

1. Taman Kanak-kanak Bunda Chodijah Buay Nyerupa dan selesai pada tahun 2001.
2. SD Negeri 1 Buay Nyerupa diselesaikan pada tahun 2007.
3. SMP Negeri 8 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2010.
4. SMA Negeri 16 Bandar Lampung di selesaikan pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) .

MOTTO

Bermimpilah, Karena Tuhan Akan Memeluk Mimpi-Mimpi Itu.

(Andrea Hirata)

**Kemungkinan Terbesar Adalah Memperbesar Kemungkinan Pada Ruang
Ketidakmungkinan.**

(Ucok Homicide)

Sesekali Jadilah Film Kartun: Dijepit, Digilas, Bangkit Lagi.

(Dahlan Iskan)

Tak Usah Peduli Apa Kata Orang, Jika Kau Yakin dan Mampu, Lanjutkan!

(Lina Haryati)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang.

Alhamdulillahirobbil alamin, berhimpun syukur kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati, aku persembahkan karya kecil ini kepada:

Ibu dan Ayahku tersayang, Umi Hj. Paridah dan Wan H. Tajuddin yang selalu memberiku kasih sayang, perhatian, dan ketulusan, serta pengorbanan demiku, mendidik dan membimbingku dengan penuh sayang. Terima kasih telah memberikan cinta dan sayang yang tiada batas, motivasi, semangat, serta untaian doa yang senantiasa selalu dimohonkan pada ilahi untuk kesuksesan dan kebahagiaanku

Kedua nenekku Alm. Hj. Ronilam dan Alm. Hj. Maimunah yang telah memberikan asuhan dan kasih sayang tulus semasa hidupnya padaku.

Kakak-kakakku Madnasir, Darnawati, Romaita, Hanazir, dan Harzon yang selalu memberiku motivasi dan nasihat, kakakku Fahrudin yang selalu kurindu, serta keponakan-keponakan yang menghadirkan keceriaan hari-hariku dengan kenakalan-kenakalannya.

Sahabatku yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku dan rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberi motivasi dan membantuku hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan sebagai Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar dan dari dalam diri peneliti. Penyusunan ini juga tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Proram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakulas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Sulton Djasmi, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah membantu mengarahkankan, membimbing, dan memberi dorongan selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan dorongan dengan kesabaran dan tulus sampai skripsi ini selesai.
7. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan perspektif yang baik kepada peneliti.
9. Ibu Sumyati, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Labuhan Ratu yang telah memperjuangkan peneliti selama penelitian di SD Negeri 1 Labuhan Ratu.
10. Guru-guru selaku wali kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu yang telah memperjuangkan peneliti selama penelitian di SD Negeri 1 Labuhan Ratu.
11. Kedua orang tuaku Wan dan Umi, Udo, Uwo, Ngah, Abang, Kak Harzon, Kakak Ndin, Pakngah, Makngah, Alak, Abah, Ende, Teh Iyoh, Ngah Septi Kaka Rina, Kaka Debby, Abang Nazori, Udo Fathurrohman, Keponakanku Tama, Edo, Nisa, Dinda, Nazla, Altha, Fathan, Kayyisa, Adzka, Faiza, Anindya, Ema, Irma, Devi, Nafa, serta keluarga besarku

yang selalu menyayangi, mendoakan, dan selalu memberikan dukungan untuk kesuksesanku.

12. Sahabat kecilku Nia Ariska dan Yunia Agesti.
13. Sahabat setiakku Arjuna Setiawan, Dena, Ides, Irin, Debby, Suf, Arjun, Fachri, Sandy yang selalu menghiburku.
14. Sahabat PGSD Malinda, Dea, Ayu, Estri, Dwi, Rinah, Terima kasih telah bersedia menjadi tempat berbagi rasa.
15. Kak Agung Kiat Trisna, terima kasih atas bantuan selama penyusunan skripsi ini dan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan di PGSD UPP Kampus Angkatan 2013. Winda, Yosi, Lia, Wike, Widi, Trisna, Tiras, Tia, Susika, Sinta, Septi, Salsa, Rosa, Riski, Rinah, Lisa, Pipin, Mellin, Malinda, Lintang, Isnaini, Irma, Indro, Naya, Fariz, Estri, Eca, Dwi, Askha, Dian, Desti, Dea, Ica, Cindy, Bunga, Ayu, Moko, Fajar. Terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
17. Keluarga KKN di Desa Karang Endah yaitu Malinda, Mya, Sevy, Cindy, Mellin, Desta, Fitri, Fifi, Keluarga Induk Semang Bapak Mustofa, Pak Lurah Karang Endah, Keluarga Baru Pemuda-pemudi Karang Endah. Terima kasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin.
18. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kemungkinan terdapat kekurangan. Meskipun begitu, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2017

Lina Haryati
NPM 1343053023

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Teori Belajar.....	10
a. Teori Behaviorisme	10
b. Teori Kognitivisme	11
c. Teori Konstruktivisme	12
2. Belajar	14
a. Pengertian Belajar	14
b. Prinsip-prinsip Belajar	15
3. Kebiasaan Belajar.....	17
a. Pengertian Kebiasaan Belajar	17
b. Indikator Kebiasaan Belajar	19
4. Prestasi Belajar.....	21
a. Pengertian Prestasi Belajar.....	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	22
5. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi	23
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	25
a. Pengertian IPS	25
b. Tujuan IPS.....	26
c. IPS SD.....	28
d. IPS SD Kelas Tinggi	29
B. Penelitian yang Relevan.....	33
1. Penelitian Sayfudin	33
2. Penelitian Prima	33

C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis.....	37
III METODE PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
1. Populasi Penelitian	42
2. Sampel Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian	46
1. Variabel Bebas (Independen).....	46
2. Variabel Terikat (Dependen).....	47
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	47
1. Definisi Konseptual Variabel Kebiasaan Belajar.....	47
2. Definisi Operasional Variabel Kebiasaan Belajar.....	47
3. Definisi Konseptual Variabel Prestasi Belajar	50
4. Definisi Operasional Variabel Prestasi Belajar	51
G. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Kuesioner (Angket).....	52
2. Studi Dokumentasi	55
H. Uji Persyaratan Instrumen	55
1. Uji Validitas Instrumen	56
2. Uji Reliabilitas Instrumen	60
I. Teknik Analisis Data.....	62
J. Uji Hipotesis	64
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	67
2. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	68
B. Deskripsi Data Penelitian	71
1. Kebiasaan Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi	71
2. Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi.....	76
3. Deskripsi data kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS.....	77
C. Hasil Uji Hipotesis	78
D. Pembahasan.....	81
E. Keterbatasan Penelitian	83
V SIMPULAN	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

LAMPIRAN.....	91
1. Rancangan Angket Kebiasaan Belajar IPS	92
2. Data Mentah Skor Angket Kebiasaan Belajar	103
3. Angket Kebiasaan Belajar IPS	106
4. Data Mentah Skor Angket Kebiasaan Belajar Ips Siswa Kelas Tinggi	113
5. Klasifikasi Kebiasaan Belajar Per Indikator	120
6. Data Variabel Kebiasaan Belajar dan Nilai Prestasi Belajar	125
7. Korelasi Variabel	128
8. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t.....	129
9. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi r	131
10. Foto-foto Pengambilan Angket Kebiasaan Belajar IPS	132
11. Surat-surat Penelitian	134

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi pada Ujian Semester Ganjil SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.....	4
2.1 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas IV semester 1	30
2.2 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas IV semester 2	30
2.3 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas V semester 1	31
2.4 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas V semester 2.....	31
2.5 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas VI semester 1	32
2.6 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas IV semester 2	32
3.1 Data jumlah siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017	42
3.2 Perhitungan jumlah sampel berdasarkan masing-masing kelas.....	44
3.3 Indikator dan Sub Indikator Operasional Variabel Kebiasaan Belajar...	49
3.4 Skor Penilaian jawaban angket kebiasaan belajar	50
3.5 Klasifikasi Kebiasaan Belajar.....	50
3.6 Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi belajar Siswa	51
3.7 Klasifikasi Prestasi Belajar	52
3.8 Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) kebiasaan belajar.....	54
3.9 Hasil uji validitas rancangan angket kebiasaan belajar	58
3.10 Item angket kebiasaan belajar yang valid.....	60
3.11 Contoh tabel tunggal.....	63
3.12 Contoh tabel silang	64
3.13 Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	65
4.1 Daftar Guru dan Staf SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2016/2017 ..	69
4.2 Jumlah siswa SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.....	70
4.3 Data Fasilitas di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2016/2017.....	70
4.4 Hasil pengkategorian kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017 pada indikator 1 (pembuatan jadwal dan pelaksanaannya)	72

4.5	Hasil pengkategorian kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017 pada indikator 2 (membaca dan membuat catatan)	73
4.6	Hasil pengkategorian kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017 pada indikator 3 (mengulangi bahan pelajaran).....	73
4.7	Hasil pengkategorian kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017 pada indikator 4 (konsentrasi)	74
4.8	Hasil pengkategorian kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017 pada indikator 5 (mengerjakan tugas).....	75
4.9	Hasil pengkategorian kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017	75
4.10	Hasil pengkategorian prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017	76
4.11	Deskripsi frekuensi antarkategori variabel kebiasaan belajar (X) dan variabel prestasi belajar (Y) siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017	77
4.12	Interpretasi koefisien nilai r	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pikir penelitian	37
Gambar 3.1	Desain Hubungan Antar variabel Penelitian	41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUSPN No 20 Tahun 2003).

Pendidikan bukan sekedar hak untuk didapatkan, karena faktanya ada pendidikan yang diwajibkan untuk diikuti setiap warga negara Indonesia yaitu pendidikan dasar. Hal tersebut berlandaskan Pasal 31 Ayat (2) Amandemen UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya” (Amandemen UUD 1945: 15), serta Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 Ayat (1) yang menegaskan bahwa “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar” (UU No. 20 Tahun 2003: 4).

Dasar hukum tersebut telah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dasar bagi setiap warga negara hingga pemerintah lah yang diamanatkan untuk membiayainya. Tentunya bukan tanpa alasan pemerintah membuat peraturan di atas, mengingat pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat penting, maka pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Menurut Sugihartono (2007: 130) prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar. Prestasi belajar dapat digunakan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas, sedangkan bagi guru evaluasi dan pelaporan dalam bentuk prestasi belajar digunakan sebagai pertanggungjawaban atas usaha mengajar yang dilakukan dalam kelas.

Selain itu, prestasi juga berguna sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan atau tindak lanjut yang dapat dilakukan guru, orang tua maupun

siswa yang bersangkutan. Hal tersebut menjadikan prestasi belajar sebagai salah satu tanda tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto (2015: 54) prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi faktor psikologis antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, kebiasaan, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penelitian ini difokuskan pada kelas tinggi karena masa usia kelas tinggi masuk dalam tahap perkembangan operasional konkrit. Secara intelektual, anak telah matang untuk sekolah yaitu kesiapan dalam belajar formal di sekolah, pada masa ini anak mampu mengembangkan kecakapan-kecakapan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Siswa menguasai materi tidak hanya sebatas ingatan tanpa pengertian, tetapi materi dapat dipelajari secara bermakna sehingga siswa akan memahami angket yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

Dirman dan Juarsih (2014: 59-60) menyatakan bahwa siswa kelas tinggi memandang nilai (rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolahnya. Siswa kelas tinggi mulai menyadari kebiasaan belajar yang baik akan menentukan prestasi yang baik pula, dengan begitu, kesadaran belajar pada siswa kelas tinggi lebih kuat dibandingkan siswa kelas rendah, sehingga mereka akan berusaha dan membiasakan untuk belajar secara mandiri agar mencapai prestasi yang baik.

Diketahui dari penelitian pendahuluan pertama yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2016 di SD Negeri 1 Labuhan Ratu, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi, diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar dalam kategori belum tuntas khususnya pada mata pelajaran IPS. Data tersebut berdasarkan dokumentasi nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 pada ujian semester ganjil SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017. Data yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Data nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi pada Ujian Semester Ganjil SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan				Jumlah Siswa
			Tuntas (75-100)		Tidak Tuntas (0-75)		
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	IV A	61,09	11	39,29%	17	60,71%	28
	IV B	68,00	9	32,14%	19	67,86%	28
2	V A	65,36	12	41,38%	17	58,62%	29
	V B	66,30	13	44,83%	16	55,17%	29
3	VI A	61,00	9	30,00%	21	70,00%	30
	VI B	66,36	11	36,67%	19	63,33%	30
		63,69	63	37,38%	111	62,62%	174

Sumber: Dokumentasi nilai murni prestasi dan ketuntasan belajar Ujian Semester Ganjil siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2016/2017

Melihat tabel nilai rata-rata prestasi belajar IPS kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI), diketahui nilai rata-rata yang mencapai ketuntasan hanya 37,38%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 62,62% dari total populasi yaitu 174 siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar IPS atau dengan kata lain prestasi belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu, ternyata sebagian menyatakan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran IPS. Menurut siswa, pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan, membuat siswa mengantuk, bahkan ada yang berpendapat bahwa IPS merupakan pelajaran yang menjengkelkan karena terlalu banyak mencatat dan menghafal.

Hal ini sejalan dengan penelitian kedua yang peneliti laksanakan dengan menggunakan teknik observasi, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran IPS guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab kebiasaan belajar siswa yang buruk di dalam kelas, metode ceramah yang digunakan guru membuat siswa bosan dan mengantuk, terlihat juga ada beberapa siswa yang mempunyai kebiasaan melamun, mengobrol dengan teman sebelahnya, menjaili temannya, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah, hal tersebut dikarenakan minimnya respon siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, selain itu, siswa juga malas bertanya.

Kebiasaan belajar yang tidak baik di rumah juga terlihat dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR, mengerjakan PR di sekolah, dan siswa tidak memiliki kesiapan belajar karena siswa tidak mengatur waktu untuk belajar dan mengulang bahan pelajaran di rumah, sehingga siswa tidak percaya diri dan sering mencontek pekerjaan temannya, atau kesulitan dalam menjawab pertanyaan saat guru melakukan *post test*.

Faktor dari dalam individu yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar menurut Slameto (2015: 54) salah satunya adalah kebiasaan, manajemen waktu serta belajar secara mandiri tentu akan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap tugas sebagai pelajar. Siswa yang memiliki kesadaran untuk belajar secara teratur dan tanpa diperintah oleh orang tua akan berdampak positif bagi keberhasilan belajarnya. Berdasarkan fakta-fakta dan teori yang ada, faktor kebiasaan memiliki peran khusus yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa

Mengingat paparan di atas, diketahui informasi bahwa kurang baiknya kebiasaan belajar IPS beberapa siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tampak sejalan dengan rendahnya atau kurang baiknya prestasi belajar IPS siswa di SD tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi pada mata pelajaran IPS, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa hal yang diperkirakan berhubungan dengan prestasi belajar IPS, yaitu:

1. Kebiasaan belajar IPS beberapa siswa kelas tinggi kurang baik, seperti mengantuk ketika dalam pembelajaran, melamun, mengobrol dengan teman sebelahnya, menjaili temannya, malas bertanya, tidak belajar jika tidak ada PR, mengerjakan PR di sekolah, tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas (mencontek).
2. Siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru ketika belajar di kelas dan tidak mengerjakan tugas dengan baik,
3. Prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) yang tidak mencapai KKM (75) sebanyak 60,71% pada kelas IV A, dan 67,86% pada kelas IV B, 58,62% pada kelas V A, dan kelas V B sebesar 55,17%, serta 70,00% pada kelas VI A, dan 63,33% pada kelas VI B.
4. Monotonnya proses pembelajaran IPS yang menyebabkan siswa menjadi bosan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan yang signifikan

antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017”?

E. Tujuan Penelitian

Setelah menelaah uraian di atas, dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pustaka kependidikan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka memperbaiki pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan kebiasaan-kebiasaan belajar yang dapat membuat prestasi belajar siswa SD Negeri 1 Labuhan Ratu menjadi tinggi atau baik. Kebiasaan-kebiasaan belajar yang dimaksud antara lain: pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

b. Bagi Guru

Diharapkan pengetahuan guru mengenai hal-hal yang perlu dibiasakan pada siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi atau baik bertambah luas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lanjutan dalam melaksanakan penelitian mengenai kebiasaan belajar dan prestasi belajar selanjutnya.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Belajar

Belajar sebagai suatu proses yang berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar sedang berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Menurut Thomas B. Roberts (1975) dalam Lapono, dkk (2011: 1) jenis teori belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan adalah teori belajar Behaviorisme, Konstruktivisme, dan Kognitivisme.

a. Teori Behaviorime

Menurut Lapono, dkk teori belajar Behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Menurut Thorndike dalam Lapono, dkk (2011: 3-8) belajar adalah interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang

merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan atau tindakan. Jadi, perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati atau tidak konkrit atau yang tidak dapat diamati.

Penerapan teori belajar behaviorisme dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behaviorisme memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, dan tidak berubah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dianalisis bahwa teori belajar behaviorisme menekankan pada interaksi antara stimulus dan respon, yang mana adanya suatu reaksi positif atau negatif akibat stimulus atau rangsangan sebagai pemancing reaksi berupa pikiran, perasaan, maupun perilaku individu akibat dari kegiatan belajar yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.

b. Teori Kognitivisme

Proses pembelajaran akan berjalan baik bila materi yang baru dipelajari beradaptasi secara baik dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa. Bagi penganut aliran kognitivistik, belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus atau respon, ilmu pengetahuan

dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan dalam mempelajari informasi atau pengetahuan baru.

Menurut Sadikin (2015:13) aplikasi teori belajar kognitivisme dalam pembelajaran, guru harus memahami bahwa siswa bukan sebagai orang dewasa yang mudah dalam proses berpikirnya, anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar belajar menggunakan benda-benda konkrit, keaktifan siswa sangat dipentingkan, guru menyusun materi dengan menggunakan pola atau logika tertentu dari sederhana ke kompleks, guru menciptakan pembelajaran yang bermakna, memperhatikan perbedaan individual siswa untuk mencapai keberhasilan siswa.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai pandangan kognitivisme, peneliti berpendapat bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan, pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan belajar selanjutnya, dan teori belajar ini harus mengimbangi taraf perkembangan pola pikir siswa, guru harus menyusun materi dengan menggunakan logika tertentu dari sederhana ke kompleks.

c. Teori Konstruktivisme

Para ahli konstruktivisme memandang belajar sebagai hasil dari konstruksi mental. Beberapa tokoh teori belajar konstruktivisme, di

antaranya Jean Piaget, dan Vygotsky. Salah satu teori atau pandangan yang sangat terkenal berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme adalah teori perkembangan mental Piaget. Teori ini biasa juga disebut teori perkembangan intelektual. Teori belajar tersebut berkenaan dengan kesiapan siswa untuk belajar yang dikemas dalam tahap perkembangan intelektual dari lahir hingga dewasa.

Menurut West & Pines dalam Rustaman Nuryani, (2011: 2-6) teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran generatif, yaitu tindakan menciptakan sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar bergantung bukan hanya pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan “makna” oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar.

Implikasi dari pandangan konstruktivisme di sekolah ialah pengetahuan itu tidak dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa, namun secara aktif dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman nyata. Piaget mengungkapkan bahwa belajar sains merupakan proses konstruktif yang menghendaki partisipasi aktif dari siswa.

Berdasarkan teori ahli di atas, peneliti menganalisis bahwa teori konstruktivisme merupakan tindakan menciptakan suatu makna dari apa yang dipelajari, dengan kata lain, siswa membentuk suatu makna dari apa yang mereka lihat, dengar, dan lakukan. Aliran ini menekankan bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar. Siswa diberi

kesempatan untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator dan mediator. Siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, perlunya siswa belajar mandiri, dan perlunya siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Teori-teori belajar yang telah dipaparkan di atas saling berkesinambungan, apapun teori yang digunakan akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa, tentunya dengan kebiasaan belajar yang baik pula. Kesadaran siswa untuk memiliki kebiasaan belajar yang baik sangat diperlukan, karena siswa harus belajar secara mandiri tanpa selalu dibimbing oleh guru atau pun orang tua. Siswa diharapkan mampu mengonstruksi pengetahuan awal yang dimiliki untuk dapat dikembangkan berdasarkan pemikiran siswa sendiri, hal ini sejalan dengan pernyataan Vygotsky dalam Sani (2014: 21) bahwa teori belajar konstruktivisme lebih menekankan bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh siswa di sekolah dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan membuat siswa memiliki tingkah laku yang lebih baik dibandingkan saat siswa belum belajar.

Hal itu sejalan dengan pernyataan Hamalik (2011 : 28) bahwa belajar

adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Sedangkan menurut Slameto (2015:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Siregar dan Nara dalam Dirman dan Juarsih (2014: 4) menegaskan bahwa salah satu pertanda seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti membuat kesimpulan mengenai pengertian belajar. Belajar adalah segala aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan pengetahuan melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan ke arah yang lebih baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar akan lebih bermakna dan lebih berpeluang untuk berhasil dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri jika dilaksanakan dengan

berdasarkan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar tersebut menurut Slameto (2015: 27-28) adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
 - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan *response* yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Sementara itu, Davies dalam Arifin (2010: 1) memaparkan beberapa hal yang dapat dijadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.

- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*)
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar mengingat lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar secara aktif pada siswa. Hal tersebut yang membuat proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan Belajar

Sebelum membahas mengenai pengertian kebiasaan belajar, ada baiknya makna dari kata “kebiasaan” itu dipahami terlebih dahulu. Kata “kebiasaan” menurut kamus besar bahasa Indonesia dalam Setiawan (2016: 1) berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Sementara itu, Witherington dalam Djaali (2009: 128) menyatakan bahwa kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Serupa dengan pendapat Sayid dalam Sayfudin (2015: 9) yang menyatakan bahwa kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang

sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan tindakan seseorang dalam menanggapi suatu hal secara berjalan terus-menerus dan otomatis yang tertanam di dalam jiwa meskipun pikiran dan perhatian orang tersebut tertuju pada hal lain.

Setelah mengerti makna kebiasaan, berlanjut mengkaji makna kebiasaan belajar. Aunurrahman (2013: 185) berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Sementara itu pengertian kebiasaan belajar menurut Djaali (2009: 128) adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Yusuf (2007: 22) memberikan penjelasan mengenai pengertian kebiasaan belajar yaitu pengulangan cara belajar yang memberikan rasa nyaman kepada si pelajar

Uraian di atas menunjukkan pengertian kebiasaan belajar yang berbeda-beda dari beberapa ahli. Berdasarkan pendapat ahli-ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara siswa melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang lama dan memberikan rasa nyaman sehingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar siswa tersebut.

b. Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar seorang siswa tentunya berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan indikator kebiasaan belajar itu sendiri ada banyak macamnya menurut beberapa ahli. Slameto (2015: 82) menguraikan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- 2) Membaca dan membuat catatan
- 3) Mengulang bahan pelajaran
- 4) Konsentrasi
- 5) Mengerjakan tugas

Sebaliknya, Aunurrahman (2013: 185) menuturkan bahwa ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:

- 1) Belajar tidak teratur,
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa),
- 3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian,
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap,
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan,
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran,
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas,
- 8) Sering datang terlambat,
- 9) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2015: 246) memaparkan kebiasaan belajar yang kurang baik antara lain berupa:

- 1) Belajar pada akhir semester,
- 2) Belajar tidak teratur,
- 3) Menyia-nyiakan kesempatan belajar,
- 4) Bersekolah hanya untuk bergengsi,
- 5) Datang terlambat bergaya pemimpin,
- 6) Bergaya jantan seperti merokok, menggurui teman lain, dan
- 7) Bergaya minta “Belas kasihan” tanpa belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa ada banyak sekali indikator kebiasaan belajar yang berbeda-beda dari setiap pendapat ahli. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator kebiasaan belajar dari pendapat Slameto (2015: 82) yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Berikut ini adalah sub indikator yang tercermin dari indikator kebiasaan belajar IPS tersebut.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
 - a) Membuat jadwal belajar IPS di rumah
 - b) Belajar IPS secara teratur sesuai jadwal
- 2) Membaca dan membuat catatan
 - a) Membaca buku pelajaran IPS
 - b) Membuat catatan dari buku pelajaran IPS yang dibaca
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
 - a) Mempelajari lagi materi IPS yang telah dijelaskan guru di rumah
 - b) Membaca buku catatan mata pelajaran IPS
- 4) Konsentrasi
 - a) Fokus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi IPS
 - b) Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar IPS
- 5) Mengerjakan tugas
 - a) Mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya
 - b) Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas IPS

4. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu pula dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Prestasi belajar menurut Setiawan (2016: 1) adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Kemudian menurut Muhibbin Syah (2008: 91) prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Senada dengan pendapat tersebut, Masidjo (2013: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar peserta didik (siswa) dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, tugas, dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau nilai-nilai tes sumatif.

Mengacu pada pendapat-pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar merupakan penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang menunjukkan ukuran kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran dalam satu semester, dan dituangkan dalam nilai akhir

semester (rapor) atau nilai ujian akhir sekolah. Peneliti dalam hal ini menggunakan nilai murni ujian semester ganjil siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2016/2017 sebagai variabel prestasi belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Perlu diketahui bahwa prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar mengajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor ini dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut menurut Arikunto (2013: 104) adalah faktor yang bersumber dari luar diri manusia, dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri.

Sementara itu, menurut Darmadi (2012: 187) prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yakni 1) bahan atau materi yang dipelajari; 2) lingkungan; 3) faktor instrumental; 4) kondisi peserta didik (siswa). Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik (siswa).

Sedangkan menurut Djaali (2009: 101) kemampuan peserta didik (siswa) sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Mengacu uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri

individu maupun dari luar individu tersebut. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersamaan mempengaruhi prestasi belajar dari seorang individu (siswa). Pada penelitian ini, kebiasaan belajar adalah variabel penelitian yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

5. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi

Tingkatan sekolah dasar tidak hanya terbagi dalam enam kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, namun ada pembagian tingkatan lainnya yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Menurut Supandi dalam Kawuryan (2011: 1) tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam.

Dirman dan Juarsih (2014: 59-60) menyatakan bahwa masa usia sekolah dasar terbagi dua, yaitu: masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Adapun ciri-ciri pada masa kelas rendah (6 atau 7 sampai 9 atau 10 tahun) adalah sebagai berikut.

- a) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
- b) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional.
- c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
- d) Membandingkan dirinya dengan peserta didik (siswa) yang lain.
- e) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
- f) Pada masa ini (terutama 6 sampai 8 tahun) peserta didik (siswa) menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Adapun ciri-ciri pada masa kelas-kelas tinggi (9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun) adalah sebagai berikut.

- a) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit.
- b) Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.
- d) Sampai usia 11 tahun peserta didik (siswa) membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah usia ini pada umumnya peserta didik (siswa) menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- e) Pada masa ini peserta didik (siswa) memandang nilai (rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- f) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Sementara itu, Nasution dalam Sudrajad (2015: 1) menjelaskan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut.

- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit,
- b) Amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar,
- c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, oleh ahli yang mengikuti teori faktor ditaksirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor,
- d) Pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri,
- e) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- f) Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan siswa kelas tinggi adalah siswa yang berada pada jenjang pendidikan kelas IV, V, dan VI SD. Selain itu, pernyataan ahli-ahli di atas mengenai sifat-sifat khas siswa pada kelas tinggi cukup

untuk membuat peneliti merasa layak melakukan penelitian mengenai hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi.

6. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*). Menurut Sapriya (2014: 160), pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya mata pelajaran yang dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) siswa sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Sementara itu, Alma (2012: 148) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosial dan gaya bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Selanjutnya Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Menyimak berbagai pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan mata pelajaran IPS siswa dapat diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Tujuan IPS

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hasan dalam Sapriya, dkk (2012: 5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Selanjutnya menurut Martorella dalam Sapriya, dkk (2012: 8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk

mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru tidak hanya menekankan pada aspek

kognitif saja tetapi aspek-aspek yang lain seperti aspek afektif dan psikomotorik.

Tujuan kognitif pembelajaran IPS lebih mengarah pada tujuan memperoleh pengetahuan, pengertian, intelegensi, dan keterampilan berpikir siswa. Tujuan kognitif ini terbagi ke dalam enam kelompok besar yaitu : pengetahuan, kemampuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesia dan evaluasi. Tujuan afektif pembelajaran IPS adalah menekankan pada perasaan, emosi, dan derajat penerimaan dan penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

c. IPS SD

Pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan perlu dibatasi sesuai dengan kemampuan siswa setiap jenjangnya. Hal tersebut dikarenakan luasnya cakupan materi pada mata pelajaran IPS sehingga ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD berdasarkan

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

Berlandaskan uraian di atas, peneliti menganalisis bahwa materi pembelajaran IPS pada jenjang SD terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut, yaitu: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

d. IPS SD Kelas Tinggi

Pada pembelajaran IPS tentunya diperlukan patokan mengenai deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan tertentu. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran IPS memiliki arah yang jelas sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Berikut ini adalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS pada SD kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Tabel 2.1 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas IV semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi). 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya. 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh•tokoh di lingkungannya.

Adopsi: Permendiknas No. 20 tahun 2006: 586

Tabel 2.2 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas IV semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2.4 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

Adopsi: Permendiknas No. 20 tahun 2006: 586

Tabel 2.3 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas V semester 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia 1.2 Menceriterakan tokoh•tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya

Adopsi: Permendiknas No. 20 tahun 2006: 587

Tabel 2.4 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas V semester 2

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan

Adopsi: Permendiknas No. 20 tahun 2006: 587

Tabel 2.5 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas VI semester 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara, serta benua benua	1.1 Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia. 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.

Adopsi: Permendiknas No. 20 tahun 2006: 588

Tabel 2.6 SK dan KD mata pelajaran IPS pada kelas VI semester 2

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Memahami gejala alam yang terjadi di Indonesia dan sekitarnya.	2.1 Mendeskripsikan gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga. 2.2 Mengenal cara-cara menghadapi bencana alam.
3. Memahami peranan bangsa Indonesia di era global.	3.1 Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia. 3.2 Mengenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa.

Adopsi: Permendiknas No. 20 tahun 2006: 588

Pada penelitian ini, data dari variabel prestasi belajar didapat dari nilai murni ujian semester ganjil siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI). Kegiatan belajar mengajar di kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 1 Labuhan Ratu mengacu pada SK dan KD yang sudah dipaparkan di atas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Sayfudin (2015: 85-86) “Pengaruh Kebiasaan dalam Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”

Penelitian ini membuat kesimpulan sebagai berikut.

- a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan dalam belajar terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dengan $n=72$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $3,520 > 1,990$ dan kontribusi yang dihasilkan adalah sebesar 15,22%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan dalam belajar maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Mekanika Tekniknya.
 - b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap pada pelajaran terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} dengan $n=72$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $4,441 > 1,990$ dan kontribusi yang dihasilkan adalah sebesar 22,23%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif sikap pada pelajaran maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Mekanika Tekniknya.
 - c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan harga F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} dengan $n=72$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu $69,774 > 3,130$ dan kontribusi yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi sebesar 66,914%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kebiasaan dalam belajar dan semakin tinggi sikap pada pelajaran maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar Mekanika Tekniknya.
2. Penelitian Prima (2015: 20) “Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 13 Malang”.

Penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang memiliki kebiasaan belajar yang baik (76,3%) di rumah. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban angket yang sebagian besar siswa menyatakan sering yang berarti melakukan kegiatan belajar di rumah dengan baik.
- b. Sebagian besar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang memiliki kebiasaan belajar baik (78,7%) di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban angket yang disebarkan menyatakan sering yang berarti melakukan kegiatan belajar di sekolah dengan baik.
- c. Prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang adalah baik (51%). Hal ini ditunjukkan tingkat prestasi belajar yang paling banyak adalah pada kriteria baik.
- d. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa koefisien r (*korelasi product moment*) adalah:
 - 1) Ada hubungan (korelasi) sebesar 0.842 (sangat kuat) antara kebiasaan belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang.
 - 2) Ada hubungan (korelasi) sebesar 0.725 (kuat) antara kebiasaan belajar di sekolah dengan prestasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Malang.

Kesamaan antara penelitian Sayfudin dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu kebiasaan belajar dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Sedangkan kesamaan antara penelitian Prima dengan penelitian yang peneliti laksanakan terletak pada metode penelitiannya yaitu penelitian korelasional, kesamaan lainnya terletak pada variabel bebasnya yaitu kebiasaan belajar dan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar. Mengingat kesamaan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian Sayfudin dan Prima dapat menjadi acuan dalam penelitian yang peneliti laksanakan.

C. Kerangka Pikir

IPS adalah pelajaran yang penting dan berguna untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, karena IPS memusatkan perhatiannya pada

aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Pelajaran IPS juga merupakan dasar dari pembelajaran lain, artinya, mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan dalam pendidikan di sekolah. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar diketahui setelah siswa mengikuti ujian di sekolah. Ujian diadakan setelah siswa menyelesaikan materi pembelajaran di kelas selama satu semester. Sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan siswa yang diukur dalam bentuk nilai (rapor). Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa banyak siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu yang memperoleh nilai IPS 75 atau dibawah standar. Padahal IPS merupakan mata pelajaran yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang rendah, salah satunya adalah kebiasaan belajar.

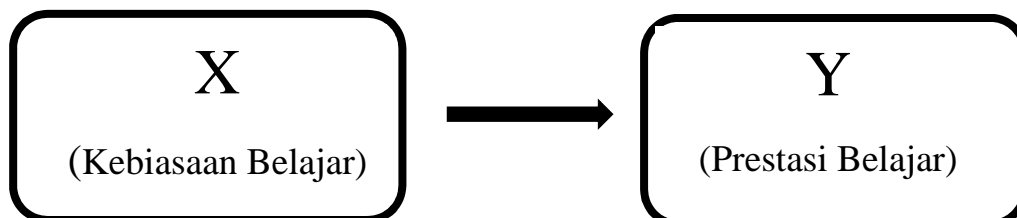
Kebiasaan belajar merupakan cara siswa melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang lama sehingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar siswa tersebut. Kebiasaan belajar yang baik tentu akan menghasilkan prestasi yang baik, begitu pula dengan kebiasaan belajar yang buruk akan menghasilkan prestasi yang buruk. Pada dasarnya kebiasaan belajar merupakan tindakan belajar siswa yang dilakukan secara sadar, teratur, dan berulang-ulang dalam proses belajar.

Siswa yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu membiasakan diri untuk belajar secara mandiri terutama saat berada di rumah. Karakter siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) adalah siswa yang mulai memiliki kesadaran akan pentingnya kebiasaan belajar, karena mereka telah menganggap bahwa nilai rapor menjadi ukuran yang tepat untuk prestasi yang mereka dapatkan. Kebiasaan belajar yang baik di antaranya meliputi pembuaan jadwal belajar dan pelaksanaannya, membaca buku dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, percaya diri, memanfaatkan waktu luang untuk belajar, memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas.

Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau bawaan sejak lahir, kebiasaan belajar tidak terbentuk dengan sendirinya namun harus melewati proses latihan yang berkesinambungan sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa dan akhirnya menjadi kebutuhan yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan akan memberi dampak bagi pertumbuhan keperibadian yang baik, dan berdampak pula pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika kebiasaan belajar siswa baik maka akan berpengaruh pada tinggi atau baiknya prestasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, jika kebiasaan belajar siswa kurang baik maka akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang

menjadi rendah atau kurang baik. Untuk lebih memahami kaitan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian
Adopsi: Sugiyono (2015: 62)

Keterangan:

X = Variabel bebas (Kebiasaan Belajar)

Y = Variabel terikat (Prestasi Belajar)

= Hubungan antar variabel

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dibuat oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, menurut Sanjaya (2013: 196) hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data. Senada dengan pendapat Sanjaya, Arikunto (2010: 62) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 64) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Mengacu pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis

adalah dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, oleh karena itu hipotesis perlu di uji melalui pengumpulan data untuk menunjukkan kebenarannya dengan cara penelitian.

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar), dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2015: 3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

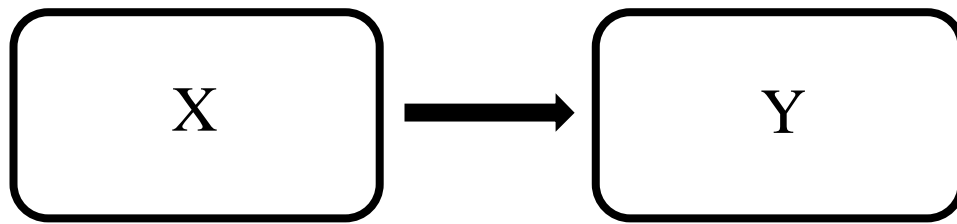
Selaras dengan pendapat tersebut, Arikunto (2010:160) menyatakan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Jadi untuk mendapatkan data yang valid dan tujuan penelitian dapat dicapai, harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015: 14) Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS, maka jenis penelitian yang sesuai untuk digunakan adalah jenis penelitian *ex post facto* korelasi. Disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada. Penelitian *ex post facto* menurut Sugiono dalam Riduwan (2009: 50) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukardi (2007: 166) bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis penelitian *ex post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel tanpa memberikan tindakan berupa perubahan, tambahan atau manipulasi data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Hubungan Antarvariabel Penelitian
Adopsi: Sugiyono (2015: 62)

C. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian dan memberikan arah yang jelas maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan, khususnya IPS di Sekolah Dasar, dengan metode penelitian kuantitatif.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 86 siswa.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar dan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Labuhan Ratu, yang berada di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No. 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, yaitu pada bulan Februari 2017.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.1 Data jumlah siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin				Jumlah Siswa
		Laki-laki		Perempuan		
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	IV A	14	50,00%	14	50,00%	28
	IV B	15	53,57%	13	46,43%	28
2	V A	16	55,17%	13	44,83%	29
	V B	15	51,72%	14	48,28%	29
3	VI A	18	60,00%	12	40,00%	30
	VI B	15	50,00%	15	50,00%	30
		99	53,41%	81	46,59%	174

Sumber: Dokumentasi data siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto dalam Riduwan (2009: 11) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai

sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas, peneliti mengartikan sampel sebagai sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi.

Berhubung populasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenjang kelas yang berbeda, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini.

a. Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dalam Sujarweni (2015: 16):

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran i ketidakterkaitan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti menentukan persentase kesalahan

(e) sebesar 10% maka diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{174}{1 + (174 \times 0,1^2)} = \frac{174}{1 + 1,74} = \frac{174}{2,74} = 63,50 \quad 64 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel yang ditetapkan setelah menggunakan rumus Slovin dalam perhitungan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 64

responden siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017. Jumlah sampel sebesar 64 orang siswa tersebut belum lah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap stratanya.

b. Penentuan jumlah sampel di setiap strata

Strata pada penelitian ini berupa jenjang pendidikan (kelas IV, V, dan VI). Setelah diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden, kemudian dari jumlah sampel tersebut dicari sampel berstrata menggunakan rumusan alokasi *proportional* dari Sugiono dalam Riduwan (2009: 66):

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 N_i = Jumlah populasi menurut stratum
 N = Jumlah populasi
 n = jumlah sampel

Tabel 3.2 Perhitungan jumlah sampel berdasarkan masing-masing kelas

Kelas	Perhitungan	Pembulatan
Kelas IV	$\frac{56}{174} \times 64 = 20,60$	21
Kelas V	$\frac{58}{174} \times 64 = 21,33$	21
Kelas VI	$\frac{60}{174} \times 64 = 22,07$	22
Jumlah		64

Sumber: Sugiyono dalam Riduwan (2009: 66)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut.

- | | | |
|--------------------------|---------------------------------|----------------|
| 1) Kelas IV (n_{IV}) | $= (56 : 174) \cdot 64 = 20,60$ | 21 orang siswa |
| 2) Kelas V (n_V) | $= (58 : 174) \cdot 64 = 21,33$ | 21 orang siswa |
| 3) Kelas VI (n_{VI}) | $= (60 : 174) \cdot 64 = 22,07$ | 22 orang siswa |

Dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel di setiap strata dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel (Riduwan, 2009: 68). Setelah menggunakan rumus tersebut, diperoleh jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 64 responden yang terdiri dari 21 orang siswa kelas IV, 21 orang siswa kelas V, dan 22 orang siswa kelas VI.

c. Penentuan Sampel

Siswa di setiap strata yang dijadikan sebagai sampel/responden dalam penelitian ini ditentukan secara *random* atau acak. Penentuan secara acak berarti tidak berdasarkan nomor absen, prestasi belajar ataupun jenis kelamin. Langkah menentukan sampelnya adalah dengan menulis satu nama siswa di setiap satu kertas kecil, kemudian kertas-kertas tersebut digulung, setelah gulungan-gulungan kertas kecil tersebut terkumpul di masing-masing kelas, gulungan tersebut dilotre hingga diperoleh nama-nama siswa yang menjadi sampel/responden dan juga sampel cadangan di setiap kelasnya. Jumlah sampel tersebut sesuai dengan proporsi jumlah sampel di setiap kelas yang sudah ditentukan menggunakan rumus-rumus di atas.

Sedangkan untuk mengantisipasi jika ada sampel yang tidak hadir ketika penelitian dilaksanakan, peneliti menetapkan 6 siswa sebagai sampel cadangan yang terdiri dari 2 siswa kelas IV, 2 siswa kelas V, dan 2 siswa kelas VI.

E. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*) (Sugiyono, 2015: 61). Berikut adalah variabel-variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang dimaksud adalah kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini diperlukan konsep serta operasional variabel. Definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual Variabel Kebiasaan Belajar

kebiasaan belajar adalah cara siswa melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam waktu yang lama dan memberikan rasa nyaman sehingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar siswa tersebut. Diharapkan semakin terbiasa siswa belajar teratur dalam belajar semakin tinggi juga prestasi belajar yang diperolehnya.

2. Definisi Operasional Variabel Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Kebiasaan belajar terdiri dari lima indikator, yaitu:

- 1) Pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya
- 2) Membaca dan membuat catatan
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
- 4) Konsentrasi dalam belajar
- 5) Mengerjakan tugas

Kelimat indikator di atas dapat mengukur tingkat kebiasaan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar IPS yang tinggi di sekolah. Untuk mengetahui seberapa besar kebiasaan belajar siswa agar mendapatkan prestasi belajar IPS yang tinggi di sekolah, peneliti melakukan kuesioner terhadap siswa untuk memperoleh nilai yang berpedoman pada instrumen penelitian yaitu pedoman angket yang terdiri dari 40 pernyataan yang berhubungan dengan segala bentuk kebiasaan belajar siswa.

Tabel 3.3 Indikator dan Sub Indikator Operasional Variabel Kebiasaan Belajar

VARIABEL X	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
Kebiasaan Belajar	1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	a. Membuat jadwal belajar IPS di rumah
		b. Belajar IPS secara teratur sesuai jadwal
	2. Membaca dan membuat catatan	a. Membaca buku pelajaran IPS
		b. Membuat catatan dari buku pelajaran IPS yang dibaca
	3. Mengulangi bahan pelajaran	a. Mempelajari lagi materi IPS yang telah di jelaskan guru di rumah
		b. Membaca buku catatan mata pelajaran IPS
	4. Konsentrasi	a. Fokus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi IPS
		b. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar IPS
	5. Mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya
		b. Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas IPS

Setelah melalui tahapan tersebut, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yan ada pada angket. Cara pemberian skor pada setiap

item instrumen dikelompokkan menjadi empat kategori. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skor penilaian jawaban angket kebiasaan belajar

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

Adaptasi: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui persebaran data antarvariabel penelitian maka peneliti menentukan klasifikasi atau pengkategorian skor kebiasaan belajar sebagai berikut.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval
 NT = Nilai Tinggi
 NR = Nilai Rendah
 K = Kategori

Tabel 3.5 Klasifikasi kebiasaan belajar

No	Interval Persentase Skor	Kategori
1	≥ 83	Baik
2	55 – 82	Cukup
3	27 – 54	Kurang

Adaptasi: Sudijono (2011: 155)

3. Definisi Konseptual Variabel Prestasi Belajar

prestasi belajar merupakan penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang menunjukkan ukuran

kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran dalam satu semester, dan dituangkan dalam nilai akhir semester (rapor) atau nilai ujian akhir sekolah.

4. Definisi Operasional Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah memperoleh berbagai pembelajaran. Variabel prestasi belajar hanya mengambil nilai ujian semester ganjil kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.6 Indikator dan Sub Indikator Variabel Prestasi belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Prestasi belajar IPS (Y)	Nilai ujian semester ganjil siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017	Besarnya nilai ujian semester ganjil siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017

Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui persebaran data antarvariabel penelitian, maka peneliti menentukan klasifikasi nilai prestasi belajar dengan mengacu pendapat ahli di atas. Klasifikasi prestasi belajar adalah sebagai berikut.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

- I = Interval
- NT = Nilai Tinggi
- NR = Nilai Rendah
- K = Kategori

Tabel 3.7 Klasifikasi prestasi belajar

No	Interval Persentase Skor	Kategori
1	≥ 68	Tinggi
2	34 – 67	Sedang
3	0 – 33	Rendah

Adaptasi: Sudijono (2011: 159)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2015: 199) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar IPS siswa.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban. Empat jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket kebiasaan belajar mengacu kepada indikator-indikator kebiasaan belajar yang terdiri dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Perlu peneliti jelaskan bahwa rancangan angket kebiasaan belajar IPS yang diajukan peneliti sebanyak 40 item, hal tersebut sebagai bentuk antisipasi jika ada item pernyataan yang tidak

valid. Berikut ini adalah rincian kisi-kisi rancangan kuesioner kebiasaan belajar

Tabel 3.8 Kisi-kisi rancangan kuesioner (angket) kebiasaan belajar

VARIABEL X	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR RANCANGAN ANGKET	
			Positif	Negatif
Kebiasaan Belajar	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	c. Membuat jadwal belajar IPS di rumah	1, 21	16, 31
		d. Belajar IPS secara teratur sesuai jadwal	17, 32	4, 22
	Membaca dan membuat catatan	c. Membaca buku pelajaran IPS	2, 23	18, 33
		d. Membuat catatan dari buku pelajaran IPS yang dibaca	5, 24	20, 34
	Mengulangi bahan pelajaran	c. Mempelajari lagi materi IPS yang telah di jelaskan guru di rumah	3, 35	19, 25
		d. Membaca buku catatan mata pelajaran IPS	12, 36	6, 28
	Konsentrasi	c. Fokus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi IPS	15, 29	7, 37
		d. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar IPS	14, 27	9, 38
	Mengerjakan tugas	c. Mengerjakan tugas IPS dengan sebaik- baiknya	10, 13	26, 39
		d. Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas IPS	11, 40	8, 30

2. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Menurut Kasinu (2007:166) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik dokumentasi digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, dan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel atau responden, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah kuesioner kebiasaan belajar siswa. Kuesioner tersebut diujikan pada beberapa responden yang mewakili populasi. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) berjumlah 10 orang siswa yang terdiri dari 4 orang siswa kelas IV, 3 orang siswa kelas V, dan 3 orang siswa kelas VI. Siswa-siswa tersebut bukan merupakan bagian dari sampel

penelitian yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Uji persyaratan instrumen ini dilakukan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015: 173). Uji validitas dilakukan pada 10 responden dalam populasi di luar sampel. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Riduwan, 2009: 99) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = skor total

Jika perhitungan telah dilaksanakan, maka akan muncul hasil nilai r untuk setiap item pernyataan angket. Setelah memperoleh nilai r untuk setiap item pernyataan, nilai r tersebut dimasukkan ke dalam rumus Uji-t di bawah ini untuk mengetahui nilai t_{hitung} .

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Berdasarkan tabel t untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) dengan $n = 10$ maka diketahui nilai t_{tabel} adalah 2,306. Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

Setelah melaksanakan langkah-langkah uji validitas seperti yang diuraikan di atas, diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.9 Hasil uji validitas rancangan angket kebiasaan belajar

No Rancangan Angket	Nilai r	Nilai Thitung	Nilai T _{tabel}	Keterangan
1	0,635	2,325	2,306	Valid
2	0,861	4,788	2,306	Valid
3	0,469	1,502	2,306	Tidak Valid
4	0,893	5,612	2,306	Valid
5	0,832	4,242	2,306	Valid
6	0,086	0,244	2,306	Tidak Valid
7	0,810	3,907	2,306	Valid
8	0,798	3,745	2,306	Valid
9	0,904	5,981	2,306	Valid
10	0,818	4,022	2,306	Valid
11	0,545	1,839	2,306	Tidak Valid
12	0,742	3,131	2,306	Valid
13	0,424	1,324	2,306	Tidak Valid
14	0,832	4,242	2,306	Valid
15	0,810	3,907	2,306	Valid
16	0,827	4,161	2,306	Valid
17	0,371	1,130	2,306	Tidak Valid
18	0,756	3,267	2,306	Valid
19	0,781	3,537	2,306	Valid
20	0,832	4,242	2,306	Valid
21	0,356	1,078	2,306	Tidak Valid
22	0,751	3,217	2,306	Valid
23	0,803	3,811	2,306	Valid
24	0,787	3,608	2,306	Valid
25	0,668	2,539	2,306	Valid
26	0,301	0,893	2,306	Tidak Valid
27	0,356	1,078	2,306	Tidak Valid
28	0,828	4,177	2,306	Valid
29	0,424	1,324	2,306	Tidak Valid
30	0,236	0,687	2,306	Tidak Valid
31	0,270	0,793	2,306	Tidak Valid
32	0,760	3,307	2,306	Valid
33	0,420	1,309	2,306	Tidak Valid
34	0,828	4,177	2,306	Valid
35	0,652	2,432	2,306	Valid
36	0,329	0,985	2,306	Tidak Valid
37	0,787	3,608	2,306	Valid
38	0,785	3,584	2,306	Valid
39	0,850	4,564	2,306	Valid
40	0,724	2,969	2,306	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas Kuesioner Kebiasaan Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 27 kuisisioner valid yang dapat digunakan dalam penelitian. Item kuisisioner yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian sehingga dibuang karena sudah mewakili setiap indikator untuk menggali data kebiasaan belajar IPS. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan valid, dan 13 kuisisioner $t_{hitung} < t_{tabel}$ dinyatakan tidak valid, sehingga kuisisioner yang digunakan pada penelitian sebanyak 27 dengan $N = 64$ dan taraf signifikan 5% maka t_{tabel} adalah 2,306. Lebih jelasnya mengenai penentuan item kuisisioner yang akan dipakai serta nomor item kuisisioner tiap indikator dan sub indikator ketika masih menjadi rancangan kuisisioner hingga menjadi kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.10 Item angket kebiasaan belajar yang valid

Indikator	Sub Indikator	No. Rancangan Angket	Jenis Pernyataan	No. Angket
Pembuatan jadwal dan pelaksanaan-nya	a. Membuat jadwal belajar IPS di rumah	1	Positif	1
		16	Negatif	12
	b. Belajar IPS secara teratur dan sesuai jadwal	4	Negatif	3
		22	Negatif	21
Membaca dan membuat catatan	a. Membaca buku pelajaran IPS	32	Positif	18
		2	Positif	2
		18	Negatif	24
	b. Membuat catatan dari buku pelajaran IPS yang dibaca	23	Positif	15
		5	Positif	4
		20	Negatif	14
Mengulangi bahan pelajaran	a. Mempelajari lagi materi IPS yang telah dijelaskan guru di rumah	24	Negatif	27
		34	Negatif	25
	b. Membaca buku catatan mata pelajaran IPS	19	Negatif	13
		25	Negatif	16
Konsentrasi	a. Fokus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi IPS	35	Positif	23
		12	Positif	9
		28	Negatif	17
	b. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar IPS	7	Negatif	5
		15	Positif	11
		37	Negatif	26
Mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya	9	Negatif	7
		14	Positif	10
	b. Mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya	38	Negatif	22
		10	Positif	8
		39	Negatif	19
		8	Negatif	6
		40	Positif	20

Sumber: Hasil Uji Validitas Kuesioner Kebiasaan Belajar IPS siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun 2017

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*(r_{11}), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 σ_{total} = Varian total
 n = Banyaknya soal

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* atau r_{11} dikonsultasikan pada nilai tabel r (terlampir) *product moment* dengan $dk = n - 2$ yang mana $n = 10$, dan signifikansi atau sebesar 5%, maka diketahui r_{tabel} adalah 0,632. Kaidah keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{40-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{26,34}{470,64} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{40}{39} \right) \cdot (1 - 0,05597)$$

$$r_{11} = 1,02564103 \times 0,944034$$

$$r_{11} = 0,968239647 \text{ atau } 0,968$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh r_{11} sebesar 0,968.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui $0,968 > 0,632$ atau dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka keputusannya adalah 40 instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data kebiasaan belajar IPS

siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) SD Negeri 1 Labuhan Ratu tahun ajaran 2016/2017.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Tabel

Analisis tabel dalam penelitian ini terdiri dari tabel tunggal dan tabel silang.

a) Tabel tunggal

Analisis tabel tunggal dilakukan melalui penyusunan tabel frekuensi, yaitu dengan memasukkan data-data yang diperoleh dari wawancara ke dalam kerangka tabel yang telah disiapkan, yang kemudian dianalisis sesuai dengan jawaban yang ada. Tabel frekuensi disusun menurut kategori-kategori tertentu sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara.

Tabel-tabel frekuensi mempunyai berbagai fungsi, antara lain untuk:

- 1) Mengecek apakah jawaban wawancara atas satu pertanyaan adalah konsisten dengan jawabannya atas pertanyaan lainnya.

- 2) Analisa satu variabel yang meliputi deskripsi ciri atau karakteristik dari variable.
- 3) Mempelajari distribusi dari variable.
- 4) Memilih klasifikasi untuk tabulasi silang.

Tabel 3.11 Contoh tabel tunggal

No	Kategori	Kelas interval	Frekuensi	Persentase (%)
1				
2				
3				
Jumlah				

b) Tabel silang

Analisis tabel silang adalah analisis yang menggunakan tabel silang (Nazir, 2014: 321). Tabel silang ini dapat berbentuk frekuensi atau persentase. Dalam analisis silang variabel-variabel dipaparkan dalam suatu tabel, yang mana tabel tersebut berguna untuk:

- 1) Menganalisis hubungan-hubungan antar variabel yang terjadi;
- 2) Melihat bagaimana kedua atau beberapa variabel berhubungan;
- 3) Mengatur data untuk keperluan analisis statistik;
- 4) Mengadakan kontrol terhadap variabel tertentu, sehingga dapat dianalisis tentang ada tidaknya hubungan palsu dan mengecek apakah terdapat kesalahan-kesalahan dalam kode ataupun jawaban dari daftar pertanyaan.

Tabel 3.12 Contoh tabel silang

No	Variabel Y	Variabel X			Jumlah
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Tinggi				
2	Sedang				
3	Rendah				
Jumlah					

Dengan menggunakan rumus interval untuk menentukan panjang kelas:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i = Panjang kelas

NT = Data tertinggi

NR = Data terendah

K = Kategori

J. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam hal ini rumus yang digunakan adalah rumus korelasi serial karena data variabel X berupa data ordinal dan variabel Y berupa data interval. Rumusnya sebagai berikut

$$r_{ser} = \frac{\sum [(Or - Ot)(M)]}{SD_{tot} \sqrt{\sum \left[\frac{(Or - Ot)^2}{p} \right]}}$$

Keterangan:

- r_{ser} = Koefisien korelasi serial
 O_r = Ordinal rendah
 O_t = Ordinal tinggi
 M = Mean (nilai rata-rata)
 SD_{tot} = Standar deviasi total
 P = Proporsi anggota sampel dalam kelompok

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian ini atau arti harga r , maka perlu dikonsultasikan dengan tabel 3.13 tentang interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 3.13 Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Adopsi: Riduwan (2013: 218)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD = Koefisien *determination*
 r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan mprestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu.

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan mprestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu.

Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan cara nilai t_{hitung} dikonsultasikan ke tabel t dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan/dk = $n - 2$, dengan kaidah:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau H_o ditolak dan H_a diterima, sedangkan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_o diterima dan H_a ditolak.

V. SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu Kota Banda Lampung tahun ajaran 2016/2017 termasuk pada kategori cukup. Hasil pengujian menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hal tersebut berarti H_a yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Labuhan Ratu terbukti. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) yang dikonsulasikan dengan koefisien korelasi r sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar) adalah rendah dan memberikan kontribusi sebesar 12,5%. Mengacu uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, begitu pula sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) disarankan untuk bisa membiasakan diri untuk membuat jadwal belajar IPS dan mata pelajaran lainnya di rumah dan sekolah serta melaksanakannya sesuai jadwal yang telah dibuat, membaca dan membuat catatan tentang materi pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lain, mengulangi bahan pelajaran yang telah dipelajari, berkonsentrasi ketika belajar, dan mengerjakan tugas dengan baik tanpa mencontek agar dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

2. Bagi Guru

Akan lebih baik jika guru mau mengarahkan siswa-siswinya untuk membiasakan diri melakukan hal-hal baik dalam belajar agar dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi juga dapat memanfaatkan ilmu yang sudah didapatkan melalui belajar.

3. Bagi Sekolah

Akan lebih baik jika seluruh perangkat sekolah meningkatkan kualitasnya dalam bekerja sekuat tenaga sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan mengabdikan sepenuh hati sehingga tidak merasa terbebani dengan berbagai hal yang tidak sesuai dengan

harapan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Disarankan kepada peneliti lanjutan yang hendak meneliti variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan yang telah peneliti laksanakan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian pada populasi yang lebih besar dan mencakup wilayah yang luas. Selain itu, dengan menambahkan atau mengambangkan indikator-indikator yang sudah ada agar hasil penelitian mengenai kebiasaan belajar dengan prestasi belajar semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Press: Bandung.
- Arifin, Saeful. 2010. *Prinsip-Prinsip Belajar*. http://www.kompasiana.com/saeful_arifin/prinsip-prinsip-belajar_5500478e813_311c91dfa7559. Diakses Tanggal 7 Oktober 2016 Pukul 17.36 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Alfabeta: Bandung.
- Depdiknas. 2015. *UU Sistem Pendidikan (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Sinar Grafika: Bandung.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dirman & Cicih Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing: Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasinu, Akhmad. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. CV. JanggalaPustaka Utama: Kediri.

- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Lapono, Nasibi, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Masidjo, I. 2013. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Kanisius: Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press: Yogyakarta.
- Prima, Arifin. 2015. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Malang*. <http://lib.um.ac.id/865-098/>. Diakses Tanggal 3 November 2016 Pukul 11.30 WIB.
- Raharjo, Sahid. 2014. *Cara Melakukan Uji Validitas Product Moment dengan SPSS*. <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-validitas-product-moment-spss.html>. Diakses Tanggal 7 November 2016 Pukul 19.46 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Riduwan & Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Rustaman, Nuryani. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Sadikin, Ali. 2015. *Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*. PT. Grafindo: Jakarta.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Lap – IPS UPI Bandung: Bandung.

- Sapriya, dkk. 2012. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS: Bandung.
- Sayfudin, Muhammad Nur. 2015. *Pengaruh Kebiasaan dalam Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. <http://lib.unnes.ac.id/20340/>. Diakses Tanggal 3 November 2016 Pukul 09.00 WIB.
- Setiawan, Ebta. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Kamus Versi Online*. <http://kbbi.web.id/>. Diakses Tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 09. 33 WIB.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudrajat, Edi. 2015. *Karakteristik anak usia sekolah dasar*.<http://mahasiswa.ung.ac.id/831413104/home/2015/3/23/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar-sd.html>. Diakses Tanggal 1 November 2016 Pukul 09.30 WIB.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Pres, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Tim Penyusun. 2016. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.<http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/uud1945.pdf>. Diakses Tanggal 3 November 2016 Pukul 09.34 WIB.
- Tim Penyusun. 2016. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. Diakses Tanggal 3 November 2016 Pukul 09.39 WIB.
- Tim Penyusun. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006*. <http://bsnp-indonesia.org/>. Diakses Tanggal 3 November 2016 Pukul 09.45 WIB.

Winataputra, Udin S, dkk. 2014. *Materi dan Pembelajaran PKn di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group: Jakarta.